

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli

Hasmidar¹, Sukmawati Sulfakar², Haerani³,Erviana⁴

^{1,2,3,4}Program D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

e-mail*: hasmidar27ais@gmail.com¹, sukmarebella@gmail.com²,

haerani.sst90@gmail.com³, ervianaervi24@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang: Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses memulai menyusui sesegera mungkin setelah bayi lahir, idealnya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran. IMD melibatkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi segera setelah kelahiran, yang memungkinkan bayi untuk secara alami mencari dan menemukan payudara ibu untuk menyusui. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Mapilli. **Metode:** Mengajukan pemecahan solusi kreatif dengan melakukan sosialisasi pada bidan jaga dan menyebar Leaflet kepada pasien. **Hasil:** sesuai dengan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan di Puskesmas Mapilli, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini, dukungan suami berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini, Dukungan petugas kesehatan berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini. Dan sikap ibu berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini.

Kata Kunci: *Inisiasi Menyusui Dini, Ibu Post Partum*

PENDAHULUAN

Pentingnya pemberian IMD merupakan salah satu cara dalam menyukseskan kesehatan bayi secara fisik dan psikis yang selama ini masih kurang diterapkan karena cenderung mengabaikan imd dengan anggapan bahwa putting mengandung kuman dan kotor pada saat ibu bersalin (Fauziah Nasution, 2017). Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan ‘penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. “Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Ini merupakan hal baru bagi Indonesia, dan merupakan program pemerintah, sehingga diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan baik swasta, maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan mendukung suksesnya program tersebut, sehingga diharapkan akan tercapai sumber daya Indonesia yang berkualitas.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusui. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dilakukan secepat setelah bayi baru lahir atau bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Hal ini dikarenakan bayi memiliki kemampuan sendiri untuk menyusui, asalkan bayi dibiarkan melakukan kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam secepat setelah lahir dengan cara meletakkan bayi baru lahir di atas perut atau dada ibu dan pada waktu hampir 1 jam bayi akan merangkak mencari puting susu ibunya dan mulai menyusui sendiri

METODE

Metode kegiatan yang diadakan dalam pengabdian masyarakat (PKM) ini yaitu penulis mengajukan pemecahan solusi kreatif dengan melakukan sosialisasi pada bidan jaga dan menyebarkan Leaflet kepada pasien. Diharapkan sosialisasi ini dapat meningkatkan pelayanan petugas kepada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang dosen program pelatihan D3 bidan STIKES Bina Bangsa Majene (Hasmidar, S.ST., M. Keb., Bdn. Sukmawati Sulfakar, S.ST., M.Tr.Keb., M.Keb, Haerani, S.SiT., M.Kes), 1 orang mahasiswa D3 bidan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Mendatangi posyandu dan rumah ibu post partum
- b. Melakukan KIE sesuai dengan masalah
- c. Merencanakan kunjungan berikutnya
- d. Mencatat dan melaporkan hasil kegiatan, pencatatan dibuat dalam bentuk laporan tertulis.

Hasil Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen STIKES Bina Bangsa Majene bersama dengan mahasiswa dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli, mengenai Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melakukan IMD menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan yang baik dimiliki ibu mempengaruhi partisipasi dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Selain pengetahuan, Sikap ibu merupakan faktor penting. Seperti halnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh Heryanto (2016).

Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Ruang Kamar Bersalin Puskesmas Mapilli.

Tahun 2023 dengan p value 0,002. Peran suami dalam keberhasilan menyusui sangat besar, bahkan Michigan State University merekomendasikan pendidikan ASI bagi suami dan keluarga di perawatan antenatal. Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Mapilli ditemukan bahwa Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses persalinan, kondisi ibu dan bayi paska persalinan, pengetahuan ibu mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Salah satu faktor yang juga berperan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah bayi lahir adalah dukungan tenaga kesehatan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa Tenaga Kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap bayi yang baru dilahirkan kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Umur ≥ 27 Tahun	16	50,0
<27 Tahun	16	50,0
Pendidikan		
SD	2	6,3
SMP	12	37,5
SMA	17	53,1
PT	1	3,1
Total	32	100,0

Gambaran karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Mapilli menurut umur menunjukkan bahwa responden berumur ≥ 27 tahun sebanyak 16 responden (50,0%), sedangkan untuk responden yang berumur <27 tahun sebanyak 16 responden (50,0%). Usia termuda adalah 16 Tahun dan usia tertua adalah 38 Tahun. Rentang Usia 20 sampai 35 tahun tetap menjadi usia yang populer untuk melahirkan (Reeder dkk, 2018).

Anjasmara, dkk (2015) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan tingkat partisipasi ibu melakukan IMD menunjukkan hasil bahwa Sebagian responden berusia 21-35 tahun (80,95%). Hal tersebut menggambarkan bahwa usia responden masuk dalam usia produktif. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pada usia produktif perkembangan secara fisik maupun psikologis seseorang menjadi matang. Hasil analisis responden menurut pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 2 responden (6,3%), SMP sebanyak 12 responden (37,5%), SMA sebanyak 17 responden (53,1%) dan lulus Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 orang (3,1%). Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden yang tamat SMA adalah paling banyak yaitu 17 responden (53,1%). Pendidikan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Menurut teori Glanz pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan memberikan kecenderungan terjadinya perubahan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pendidikan

yang menengah akan memiliki kecenderungan untuk melaksanakan IMD secara tidak tepat (Mubarak, 2012).

Tabel 2. Gambaran Variabel Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli

Variabel	N	%
IMD		
Melakukan	18	56,3
IMD		
Tidak Melakukan IMD	14	43,7
Pengetahuan Ibu		
Baik	18	56,2
Kurang Baik	14	43,8
Dukungan Suami		
Baik	17	53,1
Kurang Baik	15	46,9
Dukungan Petugas Kesehatan		
Baik	26	81,3
Kurang Baik	6	18,8
Sikap Ibu		
Baik	21	65,6
Kurang Baik	11	34,4
Total	32	100,0

Gambaran karakteristik responden menurut pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli menunjukkan bahwa responden yang melakukan IMD sebanyak 18 responden (56,3%) dan responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 14 responden (43,7%). Penelitian Anjasmara, dkk (2017) terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan hasil partisipasi ibu dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki partisipasi tinggi (66%), dan sebesar (80,95%) responden berusia 21-35 tahun. Heryanto (2016) dalam pengabdian faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini menunjukkan hasil 51,8% subyek memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya.

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat bersama dengan TIM, yang di lakukan di wilayah Puskesmas Mapilli pada saat pengambilan data awal, diperoleh informasi dari bidan yang bertugas di Puskesmas pembantu yang melayani bahwa setiap ada posyandu dan kunjungan ibu – ibu hamil ke Puskesmas pembantu, bidan yang bertugas selalu menginformasikan kepada ibu-ibu pentingnya Inisiasi Menyusu Dini. Berdasarkan data 18 responden yang berpengetahuan baik dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu-ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh bidan. Entitas yang secara tradisional harus dimaksimalkan dengan pendidikan disebut dengan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan berbentuk verbal. Hasil yang di dapatkan sikap ibu menunjukkan bahwa responden yang menjawab baik sebanyak 17 (53,1%) responden, dan kurang baik sebanyak 15 responden (46,9%). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan

kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Dukungan suami dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami baik sebanyak 17 responden (53,1%) dan responden dengan dukungan suami kurang baik sebanyak 15 responden (46,9%). Berdasarkan hasil yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mapilli, ibu – ibu yang melahirkan di Puskesmas pembantu dan Induk didampingi oleh suami atau keluarga. Keluarga memiliki arti yang sangat penting dalam masyarakat. Gambaran karakteristik responden menurut dukungan petugas kesehatan menunjukkan bahwa paling banyak responden mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan sebanyak 26 responden (81,3%) dan yang menjawab kurang baik sebanyak 6 responden (18,8%). Petugas Kesehatan yaitu Bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu dan Induk wilayah kerja Puskesmas Mapilli berdasarkan hasil di dapatkan bahwa mendukung Inisiasi Menyusu Dini. Pada awal pengambilan data, Tim melakukan wawancara dan sosialisasi kepada Bidan mengenai Inisiasi Menyusu Dini, Bidan yang bertugas menginformasikan bahwa saat melakukan pertolongan persalinan, bidan membantu ibu-ibu yang melahirkan melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini dibuatkan dokumentasi oleh bidan dan di bagikan di media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bidan Puskesmas Induk dan Pustu sangat membantu dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan ibu-ibu sebelum dan sesudah melahirkan melalui jaringan telepon seluler. Pada saat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dukungan yang diberikan petugas kesehatan dapat membangkitkan rasa percaya diri ibu untuk menyusui bayinya. Dukungan yang diberikan petugas kesehatan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berupa pemberian informasi kepada ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini agar ibu mengetahui manfaatnya serta ibu memiliki kesiapan fisik maupun psikologis untuk melakukan IMD

SIMPULAN

Setelah melakukan Pengabdian masyarakat bersama dengan TIM, kami dapat menyimpulkan bahwa, Sikap ibu berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli. Dukungan Suami berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli, Dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli. Sikap Ibu merupakan variabel yang paling dominan terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas serta Sikap Ibu merupakan variabel yang paling dominan terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelayanan masyarakat sangat berterima kasih kepada Pak Kades Mapilli Kabupaten Polewali Mandar karena telah menjamin melancarkan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentang ilmu kesehatan. Dan seluruh civitas Puskesmas mapilli yang telah banyak membantu acara kami sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Adyani, N. P. W. (2020). GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PROSEDUR PEMBERIAN INISIASI MENYUSUI DINI UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PEMBERIAN ASI PADA IBU INTRANATAL KALA III. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Agunbiade, O. M., & Ogunleye, O. V. (2019). Constraints to exclusive breastfeeding

- practice among breastfeeding mothers in Southwest Nigeria: Implications for scaling up. *International Breastfeeding Journal*, 7, 1–10.
- Anjasmara, J. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD. *Jurnal Surya*. Volume 07 No 01 Halaman 5.
- Elfina. (2021). Skripsi. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2021.
- Fatmasari, B. D., Unde, A. A., Utami, R., & Chiani, S. H. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku Dan Lembar Balik Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Di Kota Makassar*. 107–113.
https://repository.um-surabaya.ac.id/6064/3/BAB_2.pdf
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kesuma, P. Z., Kurniati, A. M., Purnamasari, S., Husin, S., Yusnita, H., Sari, P. M., Yulistiana, S., & Martadiansyah, A. (2022). Edukasi gizi dan persiapan menyusui pada kelompok ibu hamil binaan Puskesmas Taman Bacaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 202–214.
- Latifah, E., Utami, T., & Haniyah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Wangon 1.s eminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 2809-2767.
- Limbong, T., Handayani, R., & Akib, A. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Sikap Terhadap Inisiasi Menyusui Dini. *Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12, 240–246.
- Masluroh, & Syamsiah, S. (2022). Pengaruh Minat Ibu Hamil Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12, 527–534.
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusui Dini (Imd). *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(Imd), 1–15.
- Nurlianti. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. 8–50.
- Nurmala dkk. (2020). Efektifitas Dalam Menjalankan Inisiasi Menyusui Dini. *Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, 2, 8–25.
- Nufra, Y. A., & Rahmita, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2615-109X.
- Periselo, H. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 2356-198x.
- WHO. (2020). Early initiation of breastfeeding: the key to survival and beyond. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/early-initiation-of-breastfeeding-the-key-to-survival-and-beyond>
- Yuriani, H., Yunola, S., & Sari, E. P. (2021). *Jurnal Doppler*. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Tenaga Keluarga Dengan IMD Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten OKU, 2580-3123.